

PEMANTAPAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGI CALON PESERTA OGN MATA PELAJARAN IPS SMP KOTA MALANG

^{1*}Agus Purnomo, ²Takdilla Adi Ramadan
Universitas Negeri Malang

*e-mail: agus.purnomo.fis@um.ac.id

Abstrak: Kompetensi ilmiah tingkat guru akan memacu keinginan untuk meningkatkan kapasitasnya sebagai pendidik. Namun temuan di lapangan masih ditemukan guru yang kesulitan mengerjakan soal profesional dan pedagogi, alasannya adalah karena dasar keilmuan yang bukan IPS. Pihak Dinas Pendidikan Kota Malang berinisiatif untuk menjaring calon peserta melalui serangkaian tahap pemantapan kompetensi profesional dan pedagogi. Metode pemantapan kompetensi guru melalui pertemuan sebanyak 6 kali di SMP N 6 Kota Malang dengan peserta sejumlah 15. Desain untuk menentukan calon yang akan dikirim ke jenjang lebih tinggi adalah single group pretest-post test. Dari hasil kegiatan, pendampingan secara signifikan meningkatkan kemampuan guru, sehingga pada akhir program dapat dipilih tiga calon peserta Olimpiade Guru Nasional (OGN) yang mendampingi ke jenjang provinsi. Implikasi dari kegiatan pengabdian ini untuk Dinas Pendidikan Kota Malang berupa pola penjurangan calon peserta OGN yang lebih efektif dengan pemberian latihan soal tipe profesional dan pedagogi. Latihan soal juga bermanfaat bagi guru untuk berlatih menyusun soal evaluasi dengan tingkat kesulitan tinggi (HOTs).

Kata kunci: kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, OGN

Abstract: Teacher-level scientific competencies will spur a desire to increase their capacity as educators. But the findings in the field are still found by teachers who have difficulty working on professional and pedagogical questions, the reason being that the scientific basis is not social studies. The Malang City Education Office took the initiative to recruit prospective participants through a series of stages of strengthening professional competence and pedagogy. The method of strengthening teacher competency through 6 meetings in SMP N 6 Malang with 15 participants. The design to determine candidates to be sent to a higher level is a single group pretest-post test. From the results of the activity, the assistance significantly increased the ability of teachers, so that at the end of the program three prospective National Teacher Olympiad (OGN) participants could be selected to accompany them to the provincial level. The implication of this service activity for Malang City Education Office is in the form of a more effective selection of OGN candidate participants by providing training on professional and pedagogical types. The practice exercises are also useful for teachers to practice compiling evaluation questions with high difficulty (HOTs).

Keywords: OGN, pedagogical competence, professional competence

PENDAHULUAN

Kompetensi ilmiah tingkat guru akan memacu keinginan untuk meningkatkan kapasitasnya sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya (Aina, 2015) yang mencakup pedagogi, profesional, sosial, dan kepribadian (Cahyana, 2010). Karakteristik mata pelajaran IPS yang terdiri atas kajian Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi (Sulfemi and Supriyadi, 2018) menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya (Cahyana, 2010). Guru IPS dituntut harus mampu kajian tersebut dan mengolah menjadi IPS terpadu. Oleh karena itu yang menjadi permasalahan mitra dalam mempersiapkan peserta kompetisi adalah bagaimana meningkatkan kemampuan pedagogi dan profesional guru calon peserta Olimpiade Guru Nasional 2019 (OGN).

Temuan di lapangan masih ditemukan guru yang kesulitan mengerjakan soal profesional dan pedagogi, alasannya adalah karena dasar keilmuan yang bukan IPS (Mufid, 2019). Hasil pretest menunjukkan hanya 20% peserta yang mampu memperoleh nilai di atas standar minimal (70). Guna mengatasi permasalahan tersebut maka perlu ada program khusus untuk memantapkan kompetensi guru melalui pendampingan (Aina, 2015; Cahyana, 2010; Oktaviyanthi et al., 2017; Sodiq et al., 2014).

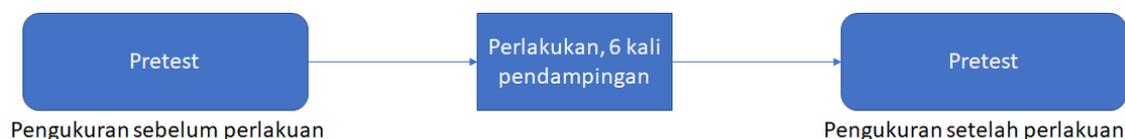
Program pemantapan dalam bentuk pendampingan terjadwal menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru. Studi pendahuluan (Aina, 2015; Cahyana, 2010; Oktaviyanthi et al., 2017; Sodiq et al., 2014) menunjukkan bahwa program dalam bentuk pelatihan, pendampingan, atau kelas daring dapat meningkatkan kompetensi guru dengan keberhasilan 78%. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan mitra di guru IPS Kota Malang, direncanakan kegiatan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi pedagogi dan profesional yang dilakukan secara terjadwal.

METODE

Pelaksanaan pemantapan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan di SMP N 6 Kota Malang. Desain untuk menentukan calon peserta OGN yang akan dikirim ke jenjang lebih tinggi adalah *single group pretest-post test* pada 15 peserta (Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 1). Desain ini ditujukan untuk mengevaluasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada satu kelas yang terkontrol dengan cara memberikan pengukuran pada sebelum dan setelah perlakuan (Creswell, 2016). Hasil dari pengukuran kemudian di analisis menggunakan *gain score* menentukan tingkat

efektivitas capaian hasil program yang sudah dilakukan (Ismet Basuki and Hariyanto, 2014). Teknik *gain score* ini membandingkan hasil pengukuran dengan nilai ideal (ketuntasan minimal) sehingga mampu untuk menggambarkan perolehan pengetahuannya dalam kategori yang jelas (Tabel 1).



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 1. Desain pemantapan untuk meningkatkan kompetensi pedagogi dan profesional

Pengukuran dilakukan secara mandiri oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Malang. Soal evaluasi terdiri dari 35 pilihan ganda dan 5 uraian, dengan waktu pengerjaan soal selama 90 menit.

$$Gain\ Score = \frac{Nilai\ Post\ Test - Nilai\ Pre\ Test}{Nilai\ Ideal\ (70) - Nilai\ Pre\ Test}$$

Tabel 1. Keterangan nilai gain score

| No | Gain Score | Keterangan |
|----|-----------------------|-----------------------------------------------------------------|
| 1 | $g > 0.7$ | Penambahan capaian pengetahuan yang tinggi dari hasil perlakuan |
| 2 | $0.3 \geq g \geq 0.7$ | Penambahan capaian pengetahuan yang sedang dari hasil perlakuan |
| 3 | $g < 0.3$ | Penambahan capaian pengetahuan yang rendah dari hasil perlakuan |

Sumber: (Ismet Basuki and Hariyanto, 2014)

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pertama dilakukan pada tanggal 28 Agustus di SMP N 6 Kota Malang. Kegiatan pertama berupa orientasi dari OGN 2019. Seluruh peserta mendapatkan pengarahan dari pihak Dinas Pendidikan Kota Malang sebelum melakukan pendampingan di kelompok bidang studi masing-masing.



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 2. Peserta OGN Melakukan Presensi

Lokasi kelompok bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, bertempat di Lab Komputer dengan jumlah peserta sebanyak 15 guru yang berasal dari berbagai SMP di Kota Malang. Pada pertemuan pertama, kegiatan difokuskan untuk membahas soal *pretest* (Sumber : Dokumen Pribadi)

Gambar 3). Pembahasan lebih mengedepankan tentang materi terkait dengan soal. Komposisi dari soal pretest terdiri dari 30% soal pedagogi dan 70% soal profesional yang terdiri dari geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Para peserta menanyakan soal-soal yang dianggap sulit kepada pendamping yang langsung ditindaklanjuti dengan membahas secara bersama.



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 3. Pembahasan soal pretest

Peserta yang mengikuti kegiatan pemantapan mengemukakan permasalahan yang dihadapi ketika mengerjakan pretest. Salah satu masalah

yang dihadapi para peserta adalah dasar keilmuan peserta bukan berasal dari IPS. Latar belakang peserta berasal dari Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, bahkan ada yang berasal dari Akuntansi. Hal tersebut mengakibatkan peserta mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Oleh karena itu, pendamping meminta peserta yang berasal dari dasar ilmu soal yang dibahas untuk memberikan penjelasan tentang materi soal. Sehingga semua materi dapat dipahami oleh peserta yang mempunyai dasar keilmuan beragam.

Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta adalah 53. Komposisi 70% soal profesional mengakibatkan perolehan nilai menjadi rendah. Dari hasil telaah soal komposisi soal profesional terbanyak ada pada kajian geografi dan sejarah (tabel 2), dan paling sedikit pada kajian ekonomi.

Tabel 2. Komposisi soal profesional dalam soal pretest

| No | Kajian | Telaah Komposisi Soal |
|----|-----------|-----------------------|
| 1 | Geografi | 21% |
| 2 | Sejarah | 25% |
| 3 | Sosiologi | 18% |
| 4 | Ekonomi | 6% |
| | Total | 70% |

Sumber: Telaah soal pretest OGN Kota Malang 2018

Karakteristik IPS yang terdiri dari beberapa kajian masih menjadi kendala dalam menyusun instrumen soal yang terpadu. Dampaknya adalah soal masih belum bisa mencerminkan keterpaduan. Kondisi ini mengakibatkan peserta dengan latar belakang keilmuan yang beragam kesulitan dalam mengerjakan soal profesional (Yuniar Rosyidah, 2017). Peserta dengan latar belakang pengetahuan Ekonomi selalu mengeluhkan ketika mengerjakan soal Geografi atau Sejarah, begitu juga lainnya.

Pada pertemuan pertama dan kedua, setelah kegiatan pendampingan, pemantapan dilakukan berbasis daring dengan beberapa soal latihan berbasis *google form* (Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 4). Namun setelah dievaluasi, metode ini kurang efektif karena sebagian besar peserta masih belum terbiasa dengan gawai yang mereka miliki. Gawai juga jarang dipergunakan dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah karena diasumsikan mengganggu konsentrasi peserta didik (Agusta, 2016; Karuniawan and Cahyanti, 2013). Karena alasan tersebut, pembelajaran di kelas cenderung ketinggalan teknologi. Oleh karena itu pada pertemuan selanjutnya metode diubah menjadi latihan soal berbasis cetak.



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 4. Soal OGN dalam daring menggunakan google form

Soal latihan yang diberikan masih tetap dengan pola yang sama, 30% pedagogi dan 70% profesional. Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 6 September 2019 dengan lokasi tetap di SMP N 6 Kota Malang. Pertemuan ini lebih fokus bagaimana mengerjakan soal pedagogi dan profesional dengan lebih efektif. Dari hasil telaah soal, bersama dengan peserta disimpulkan bahwa untuk menjawab soal dengan tipe pilihan ganda terdapat beberapa metode, yaitu:

1. Batasi waktu pengerjaan untuk tiap soal maksimal 2 menit
2. Jika dalam dua menit soal masih belum bisa diputuskan jawaban yang paling benar maka tandai dalam lembar terpisah untuk dikerjakan lagi pada bagian akhir, dan jangan lupa bubuhkan jawaban sementara pada lembar jawaban
3. Cara berikut bisa dilakukan untuk mencari jawaban pengecoh pada soal pilihan ganda:
 - a. Pilihan jawaban yang terlalu rinci
 - b. Pilihan jawaban yang terlalu umum
 - c. Pilihan jawaban yang tidak sesuai dengan soal
 - d. Pilihan jawaban yang memberikan fakta salah
 Jawaban pengecoh yang ditemukan akan mempermudah eliminasi jawaban salah sehingga bisa menentukan jawaban yang paling benar
4. Perhatikan untuk soal dengan bentuk negatif, seperti:
 - a. ..., kecuali ...
 - b. Berikut yang bukan termasuk ...
 Dari hasil telaah soal, jumlah bentuk soal kecuali sebanyak 20%

Pada pertemuan ke-4 dan ke-5, materi tentang penelitian disisipkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogi peserta. Materi berupa penelitian inovasi

belajar dan tindakan kelas dijabarkan dan diberikan contoh sebagai panduan pengembangan secara mandiri. Tindak lanjut dari pertemuan ini adalah rancangan kerja sama antara Program Studi Pendidikan IPS dengan MGMP IPS Kota Malang pada 2020 untuk kegiatan penelitian dan publikasi. Permintaan ini sebagai bentuk respon positif dari peserta untuk mengembangkan kompetensinya.

Pertemuan ke-6 membahas soal pengayaan yang dikeluarkan oleh Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) tahun 2019. 120 soal dengan komposisi 70 soal latihan dengan pembahasan (20 soal pedagogi dan 50 soal profesional) serta 50 soal latihan formatif. Pembahasan dilakukan dengan metode bergilir untuk tiap peserta secara acak guna mengevaluasi hasil pengetahuan yang diperoleh selama pemantapan.



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 5. Peserta Soal Pemantapan

Pada akhir pertemuan, *form online* digunakan untuk menjaring umpan balik dari keterlaksanaan pemantapan kompetensi profesional dan pedagogi guru IPS. Evaluasi mencakup penguasaan materi, pendampingan, dan bahan pendampingan (Tabel 3). Hasil umpan balik menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan calon peserta OGN Kota Malang.

Tabel 3. Hasil umpan balik kegiatan pemantapan kompetensi pedagogi dan profesional calon peserta OGN Kota Malang

| Aspek Umpan Balik | Kurang | Cukup | Baik | Sangat Baik |
|------------------------------------------------|--------|-------|------|-------------|
| Kemampuan instruktur dalam menyampaikan materi | 0 | 0 | 3 | 12 |
| Pemberian pendampingan secara personal | 0 | 1 | 1 | 13 |
| Soal yang disusun menambah wawasan | 0 | 0 | 1 | 14 |

Sumber: Respon umpan balik peserta calon OGN Kota Malang 2019

Kegiatan akhir program dari ini adalah pengukuran akhir, *posttest* yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Malang. Komposisi dan tingkat kesulitan

soal disamakan dengan soal *pretest* dengan tujuan untuk mengukur efektivitas keberhasilan program pemantapan (Ismet Basuki and Hariyanto, 2014). Dari hasil pengukuran akhir, capaian pengetahuan yang diperoleh peserta dianalisis menggunakan *gain score* rata-rata masuk pada kategori tinggi (Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 6). Hasil ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki efektivitas tinggi.

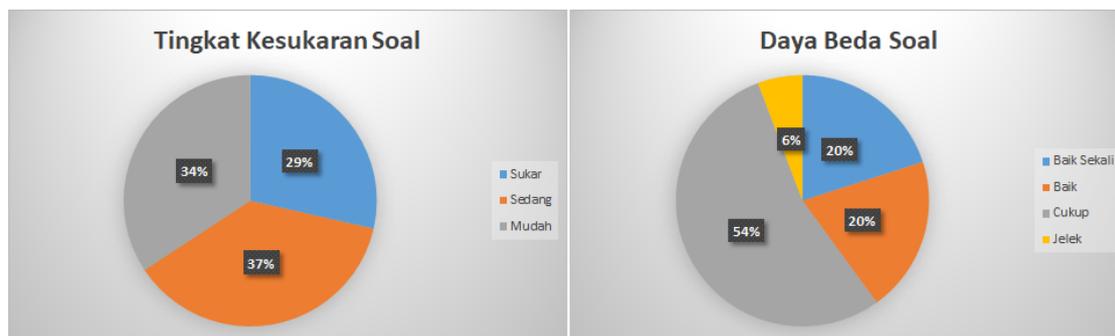


Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 6. Peningkatan pengetahuan peserta pemantapan kompetensi pedagogi dan profesional

Kondisi tersebut dihasilkan dari kualitas soal latihan yang baik (Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 7). Studi penelitian terdahulu menyatakan bahwa kualitas soal latihan yang baik akan mempermudah untuk mengerjakan tes yang sesungguhnya (Amalia and Widayati, 2012; Kurniawan, 2015; Purnomo, 2007). Latihan soal yang konsisten dan berkelanjutan juga akan meningkatkan keberhasilan dalam mengerjakan tes yang sesungguhnya (Asmawati, 2009).



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 7. Telaah tingkat kesukaran soal dan daya beda soal pretest dan posttest OGN 2019

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pemantapan kompetensi pedagogi dan profesional guru IPS calon peserta OGN Kota Malang 2019 menunjukkan bahwa perlakuan efektif dan berhasil. Menindak lanjuti hal tersebut, secara berkelanjutan dan konsisten guru perlu didampingi dalam pengembangan kompetensi pedagogi dan profesionalnya. Meski tidak untuk kegiatan kompetensi, kegiatan pemantapan ini masih dapat berguna dalam pembelajaran IPS seperti, penyusunan soal *High Order Thinking Skills* (HOTs), evaluasi sikap dan keterampilan, dan penyusunan rancangan inovasi belajar/PTK.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusta, D. (2016). Faktor-Faktor Resiko Kecanduan Menggunakan Smartphone Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Kalasan Yogyakarta. E-J. Bimbing. Dan Konseling 5, 11.
- Aina, M. (2015). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Guru SMA 8 Kota Jambi 30, 4.
- Amalia, A.N., Widayati, A. (2012). Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta Tahun 2012. J. Pendidik. Akunt. Indones. 10. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.919>
- Asmawati, T. (2009). Pengaruh Frekuensi Latihan Soal Dan Prestasi Belajar Dasar Akuntansi Keuangan Terhadap Prestasi Belajar Praktik Akuntansi I Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2005/2006. Varia Pendidik. 21, 6.
- Cahyana, A. (2010). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Menghadapi Sertifikasi. J. Pendidik. Dan Kebud. 16, 85. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i1.434>
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design*, 4th ed. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ismet Basuki, Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Rosda, Bandung.
- Karuniawan, A., Cahyanti, I.Y. (2013). Hubungan antara Academic Stress dengan Smartphone Addiction pada Mahasiswa Pengguna Smartphone 2, 6.
- Kurniawan, T. (2015). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar 6.
- Mufid, M.K.A.W. (2019). Studi Pendahuluan Identifikasi Problematika Guru IPS.
- Oktaviyanthi, R., Safaah, E., Agus, R.N. (2017). Pemberdayaan Keterampilan Guru Matematika Dalam Menyusun Bahan Ajar Berbantuan Mathematics Education Software 1, 6.

- Purnomo, A. (2007). Kemampuan Guru Dalam Merancang Tes Berbentuk Pilihan Ganda Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Ujian Akhir Sekolah (UAS) 6.
- Sodiq, I., Suryadi, A., Ahmad, T.A. (2014). Program Guru Menulis: Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Dalam Penulisan Karya Ilmiah Di Kabupaten Semarang 12, 6.
- Sulfemi, W.B., Supriyadi, D. (2018). Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS. . ISSN 18, 19.
- Yuniar Rosyidah. (2017). Analisis Problematika Penerapan Pembelajaran Terpadu pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 8 Malang. Universitas Negeri Malang.